

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan yang setiap hari harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Bekerja dengan mendapatkan materi yang cukup akan meningkatkan taraf hidup manusia tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan materi maka manusia harus bekerja baik secara formal maupun informal. Bekerja secara informal salah satunya dapat dilakukan dengan bisnis. Kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis. Bisnis adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang akan di distribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan distribusi inilah pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau profit (Zuhrinal, 2017).

Bisnis mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya bisnis-bisnis baru dan semakin banyaknya bisnis tradisional yang melakukan pembenahan diri menjadi bisnis modern. Bisnis merupakan keseluruhan aktivitas yang terkait dengan produksi, penjualan dan pemberian layanan kepada konsumen untuk penggunaan yang sifatnya individu sebagai pribadi dan keluarga. Terdapat cara yang bisa digunakan perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam dunia bisnis dari segi keputusan dasar operasional, diantaranya adalah desain proses, desain produk dan jasa, manajemen kualitas, pemilihan lokasi, penentuan tata letak, pengelolaan sumber daya manusia, penjadwalan, manajemen rantai pasokan, persediaan dan pemeliharaan (Heizer & Render, 2015).

Mengacu pada tuntutan konsumen tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah sesuatu yang sangat sulit untuk diukur. Dengan perencanaan bisnis yang baik dapat mempertahankan usahanya dan terus berkembang sehingga tetap eksis dalam bisnis yang digelutinya. Untuk menjalankan suatu kegiatan bisnis maka diperlukan investasi, baik berupa penyerahan modal sendiri maupun dari luar. Wirausaha harus berhati-hati dalam berinvestasi agar investasi yang ditanamkan dapat kembali pada tingkat pengembalian yang optimal. Hal ini tentu saja memerlukan kecermatan dalam alokasi dan ada perhitungan yang matang dalam menilai bisnis (Siva, 2014).

Usaha rumah makan Lilis Cafe merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Usaha rumah makan Lilis Cafe di dirikan pada tanggal 15 september tahun 2015 oleh Bapak Rusmanto di Desa Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Di Desa Kerasaan 1 merupakan kawasan industri seperti perkantoran dan pusat pasar tradisional, dimana terdapat 2 usaha rumah makan yang menjadi pesaing oleh usaha rumah makan Lilis Cafe yaitu Tasyah Coffe dan Karan Cafe. Namun diantara pesaing usaha rumah makan tersebut Lilis Cafe memiliki rasa makanan yang lebih sesuai dengan lidah konsumen dan harga jual produk makanan dan minuman yang lebih terjangkau dibandingkan dengan usaha rumah makan lainnya.

Usaha Lilis Cafe ini mulai dari sebuah usaha rumah makan kecil-kecilan dimana tenaga kerja yang membantu dalam kegiatan usaha ini adalah anggota keluarga dan 1 karyawan di tahun 2015. Seiring berjalannya waktu ditahun 2016 menambah 1 karyawan lagi menjadi 2 sampai tahun 2021. Pada tahun 2022-2023 ini tidak memakai tenaga kerja karyawan lagi karena untuk mengurangi biaya operasional usaha, namun tetap dibantu oleh anggota keluarga saja yang berjumlah 3 orang.

Awal mula berdiri usaha rumah makan Lilis Cafe ini dengan cara mempromosikan dari mulut ke mulut saja, dan terbukti hasilnya memuaskan pelanggan, dan seiring berkembangnya usaha ini dari menu cemilan seperti aneka gorengan dan jajanan. Kemudian makanan seperti nasi goreng, soto, mie goreng dan mie kuah dan produk minuman seperti jus buah, minuman *sachet* dan minuman sehat yang sedikit sekarang menjadi bertambah banyak seperti nasi ayam penyet dan bakso, sehingga usaha ini pun terus berkembang dengan modal tekad keberanian serta rasa percaya diri yang kuat.

Usaha rumah makan Lilis Cafe secara bertahap berkembang dari yang awal mulanya hanya memiliki 4 meja dan 16 kursi, sekarang sudah bertambah banyak, menjadi 10 lesehan/meja. Ditambah dengan dekorasi dinding yang menarik, lampu warna-warni yang digantungkan di atas lesehan dan ada kolam ikan berukuran sedang disamping lesehan guna menarik pelanggan untuk melihatnya. Selain itu juga tersedia wifi gratis yang disediakan di usaha Lilis Cafe ini jadi

semakin menarik pelanggan untuk makan ditempat. Pelanggan Lilis Cafe terdiri dari semua kalangan, mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas.

Lilis Cafe beralamat di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, tepatnya di Desa Kerasaan 1 pinggir jalan raya. Lokasi ini dekat dengan pasar rabu dan minggu sehingga mudah untuk pemilik usaha mencari bahan baku. Selain itu, dari segi pemasaran lokasi ini merupakan akses jalan raya dan sarana transportasi.

Meskipun pendapatan dan minat konsumen yang tinggi serta lokasi usaha yang cukup strategis, namun ada beberapa permasalahan yang dialami oleh Lilis Cafe seperti tenaga kerja yang kurang disiplin, harga bahan baku yang berfluktuasi, tempat usaha yang kurang luas, kurangnya melakukan promosi, tanda pengenal usaha yang kurang terlihat dan juga persaingan dengan usaha rumah makan lainnya, serta berbagai permasalahan dari lingkungan internal dan eksternal usaha rumah makan Lilis Cafe. Hal ini yang membuat usaha rumah makan Lilis Cafe harus melakukan suatu cara untuk mengembangkan usaha atau mengetahui bagaimana cara agar mempertahankan usaha dengan berbagai permasalahan yang ada.

Untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya, pemilik perlu menggunakan strategi lain yang tepat. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menggunakan alat analisis untuk membantu pemilik menghadapi persaingan dan mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dan kemudian mengevaluasinya menggunakan matrix QSPM.

Dengan kondisi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Rumah Makan Lilis Cafe Di Desa Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun” untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha rumah makan Lilis Cafe dilihat dari berbagai macam faktor internal dan faktor eksternalnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha rumah makan Lilis Cafe di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dengan metode analisis SWOT ?

2. Bagaimana penentuan strategi yang paling prioritas pada usaha rumah makan Lilis Cafe di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dengan metode QSPM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi pengembangan usaha rumah makan Lilis Cafe di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dengan metode SWOT.
2. Menentukan strategi yang paling prioritas pada usaha rumah makan Lilis Cafe di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun berdasarkan metode QSPM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi usaha rumah makan Lilis Cafe.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dibidang strategi pengembangan usaha rumah makan serta dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.